

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

#### **3.1.1 Metode Penelitian**

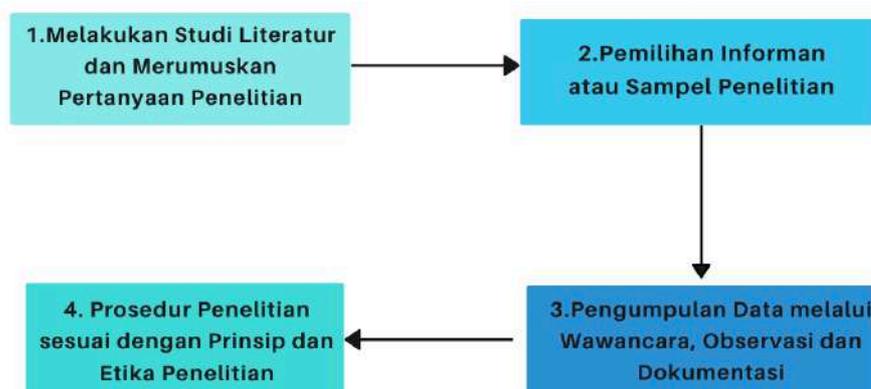
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang berfokus pada pemahaman yang mendalam dan detail mengenai fenomena yang terjadi. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti berusaha menggambarkan situasi atau pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian tanpa mencoba untuk mengukur atau memprediksi hubungan antar variabel. Metode ini sangat bergantung pada data yang bersifat naratif atau non-numerik yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang suatu fenomena dalam konteks alami. Penelitian ini lebih menekankan pada pengalaman subjektif dari partisipan dan makna yang mereka berikan terhadap peristiwa yang dialami. Pendekatan ini cocok digunakan ketika peneliti ingin mengungkapkan realitas sosial yang terjadi di lapangan tanpa intervensi. Sejalan dengan pertanyaan di atas, menurut Arikunto metode deskriptif merupakan jenis penelitian yang melihat sejauh mana hal-hal yang berkaitan dalam laporan yang mencakup keadaan, kondisi atau hal-hal yang berkaitan (Butarbutar dkk., 2020).

Karakteristik dari penelitian kualitatif yang pertama adalah pemahaman mendalam yang artinya fokus utama adalah menggali makna di balik pengalaman, pandangan, atau fenomena yang terjadi pada individu atau kelompok yang diteliti. Kedua, berkonteks alamiah yang artinya penelitian dilakukan di lingkungan alami subjek, tanpa ada usaha mengubah atau mengendalikan variabel yang ada. Kemudian menurut Silverman (2013) karakteristik penelitian kualitatif yang ketiga adalah data non-numerik, yang artinya data yang diperoleh berupa wawancara terbuka, catatan lapangan, atau rekaman visual, yang kemudian dianalisis secara tematik untuk menemukan pola atau tema yang relevan.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa data kualitatif yang diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya: Wawancara mendalam (in-depth interviews) terhadap orang tua peserta didik yang artinya wawancara dilakukan dengan individu yang memiliki pengalaman atau pengetahuan terkait fenomena yang diteliti. Wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi lebih dalam tentang pandangan dan pengalaman informan. Observasi lapangan yang dilakukan peneliti di TK X Kabupaten Bandung dengan mengamati fenomena yang terjadi secara langsung dalam konteks alami, dengan tujuan untuk memahami interaksi dan dinamika yang terjadi di lapangan. Dalam observasi ini, peneliti juga dapat terlibat secara partisipatif untuk memperkaya data yang diperoleh. Bowen (2009) mengatakan bahwa dokumentasi menjadi jenis data terakhir pada penelitian kualitatif, yang artinya berbagai dokumentasi yang relevan dengan fenomena yang diteliti, seperti arsip, foto atau rekaman audio digunakan untuk mendukung informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

### **3.1.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dalam konteks alami secara mendalam, tanpa menguji hipotesis atau hubungan antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman, pandangan, atau persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena. Seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2014), desain penelitian deskriptif kualitatif digunakan ketika peneliti ingin menggambarkan karakteristik suatu fenomena atau pengalaman tanpa mengubah konteks yang ada. Sejalan dengan pernyataan di atas, menurut Sugiyono (2021) desain penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi makna yang diartikan sebagai data yang sebenarnya, dipahami oleh sejumlah individu yang berasal dari masalah sosial, ide, pendapat atau pandangan yang semuanya itu tidak dapat diukur dengan angka namun menggunakan teori atau wawasan yang luas dan mendalam tetapi tidak dipaksakan secara seutuhnya mengenai suatu hal yang menjadi pendapat seseorang yang diteliti.



**Gambar 3. 1 Desain Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan atau langkah yang jelas dan terstruktur (Creswell, 2014), seperti berikut: Persiapan awal, pada langkah ini peneliti melakukan studi literatur untuk mengidentifikasi konsep-konsep dan teori mengenai dampak penggunaan *Gadget* terhadap kemampuan interaksi sosial anak usia dini. Kemudian, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam studi dan mempersiapkan instrumen pengumpulan data, seperti pedoman wawancara dan format observasi. Langkah kedua yaitu pemilihan informan yang artinya, peneliti memilih informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih individu yang dianggap memiliki pengalaman atau pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian. Kriteria pemilihan informan akan ditentukan berdasarkan relevansi mereka terhadap fenomena yang diteliti. Langkah ketiga yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi.

Peneliti mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dengan tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi. Setelah data terkumpul, peneliti mulai melakukan analisis tematik untuk mencari pola atau tema yang muncul dalam data dan menginterpretasikan tema-tema tersebut dan menghubungkannya dengan literatur atau teori yang ada. Langkah terakhir yaitu peneliti memastikan bahwa semua prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan prinsip etika penelitian. Informan diberikan penjelasan jelas mengenai tujuan penelitian dan hak mereka dalam berpartisipasi, serta peneliti menjaga kerahasiaan data yang

dikumpulkan. Melalui pendekatan kualitatif dan desain deskriptif juga diharapkan permasalahan dan berbagai fenomena yang dihadapi dalam penelitian ini dapat diungkapkan dengan jelas tentang dampak penggunaan *Gadget* terhadap kemampuan interaksi sosial anak usia dini di TK X Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.

### 3.2 Partisipan dan Tempat penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun sebanyak 5 orang, dan 5 orang tua peserta didik kelas B. Tempat penelitian ini dilakukan di suatu lembaga pendidikan yaitu, TK X Jl. Raya Cibiru Km. 15 Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Pilihan tempat penelitian ini berdasarkan permasalahan yang ditemukan sebelumnya bahwa terdapat hambatan terhadap kemampuan interaksi sosial anak usia dini yang diantaranya, anak cenderung memilih menyendiri daripada bergabung dengan kelompok bermain teman sebaya, anak cenderung kurang memiliki peka terhadap perasaan teman dan anak cenderung enggan berbagi, bergantian, dan bernegosiasi.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara pertimbangan tertentu, yakni terdapat kriteria yang diinginkan peneliti berdasarkan pada tujuan penelitian. Berikut beberapa kriteria yang diinginkan dalam penelitian yaitu:

1. Anak usia 5-6 tahun yang aktif menggunakan *Gadget* dalam kehidupan sehari-hari.
2. Anak yang bersekolah di TK yang terakreditasi A.
3. Status ekonomi orang tua kelas menengah ke atas.
4. Kualifikasi pendidikan orang tua minimal Sarjana.
5. Bertempat tinggal di beberapa Desa di Kecamatan Cileunyi.

Adapun alasan pemilihan kriteria tersebut agar peneliti dapat lebih fokus dan valid, serta dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak penggunaan *Gadget* terhadap kemampuan interaksi sosial anak usia dini, dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial, ekonomi, dan pendidikan yang relevan.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk memperoleh informasi dan mengumpulkan data dengan tujuan memecahkan masalah atau mencapai tujuan penelitian adalah instrumen penelitian. Instrumen penelitian menjadi salah satu peranan penting dalam penelitian karena mutu suatu penelitian sering dinilai dari kualitas instrumen yang digunakan (Kusumastuti A & Khoiron A.M., 2019). Instrumen penelitian ini dibuat dengan menggunakan lembar observasi pada anak, wawancara pada orang tua, dan dokumentasi. Merujuk pada pedoman observasi yang dilakukan pengamatan secara langsung dan digunakan untuk memperoleh hasil data secara objektif. Lembar observasi yang disusun dalam penelitian ini menggunakan sistem ceklis yang bertujuan untuk mengukur kemampuan interaksi sosial anak usia dini. Sedangkan, lembar wawancara bertujuan untuk memperoleh data dan informasi dari orang tua dalam menjelaskan durasi penggunaan *Gadget* pada anak usia dini yang disesuaikan dengan kebutuhan, tujuan, dan topik penelitian.

#### 3.3.1 Lembar Observasi Anak

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan peneliti. Indikator ini digunakan untuk mengetahui kemampuan interaksi sosial anak usia dini yang menggunakan *Gadget*.

**Tabel 3. 1 Lembar Observasi Kemampuan Interaksi Sosial Anak**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Penilaian				
			1	2	3	4	5
Kemampuan Bersosialisasi	1. Kemampuan Komunikasi Verbal dan Non-Verbal	-Menggunakan bahasa yang jelas dan sesuai konteks.					
		-Mampu menyusun kalimat sederhana dan berbicara dengan percaya diri.					
		-Menggunakan ekspresi wajah yang sesuai dengan perasaan.					
		-Menggunakan gerakan tubuh (seperti melambaikan tangan) untuk berkomunikasi.					

	2. Kemampuan Berkolaborasi dalam Kelompok dan Menyelesaikan konflik	-Anak ikut berpartisipasi dalam tugas bersama. -Belajar dari teman sebaya dalam aktivitas kelompok.  -Anak belajar menyelesaikan konflik dengan berbicara dan meminta maaf.  -Menyelesaikan perbedaan melalui diskusi dengan teman.						
	3. Kemampuan Empati dan Berbagi	-Mengerti dan merespons perasaan orang lain setelah melihat model perilaku. -Menunjukkan perhatian terhadap teman yang sedih. -Berbagi mainan dengan teman sebaya. -Menghargai perasaan teman dengan bergiliran.						
Perubahan Perilaku Sosial	1. Kemampuan Mengelola Emosi	-Menahan diri untuk bersabar dalam mengantri.						
		-Menggunakan ekspresi wajah dan tubuh untuk mengelola emosi.						
		-Menghibur teman yang sedang sedih dengan kata-kata positif.						
		-Menggunakan bahasa tubuh untuk menunjukkan rasa marah.						
	2. Kemampuan Menjalinkan Hubungan Sosial	-Berbaur dengan teman baru.						
		-Menyapa teman.						
		-Mengucapkan terima kasih dan meminta maaf.						
		-Menggunakan bahasa sopan dalam berinteraksi.						
		<b>Skor Anak</b>						
		<b>Maksimum Skor Total</b>	<b>100</b>					

Dari indikator di atas, terdapat empat skala instrumen yang nantinya akan diubah menjadi kriteria skor penelitian untuk membantu pemrosesan data. Angka, symbol, atau label semuanya dapat digunakan dalam skor penelitian. Untuk

memperoleh skor interval dapat dilakukan dengan memberi jarak antara skor minimal dengan skor maksimal. Terdapat rumus yang digunakan yakni sebagai berikut:

$$R = H - L$$

Keterangan:

R = Rentang

H= Nilai skor maksimal

L= Nilai skor minimal

Untuk mengetahui penentuan skor dapat dilakukan dengan mencari skor maksimal kemudian dikurangi dengan skor minimal. Penelitian ini memiliki rentan skor anak antara 1-5, diantaranya Sangat Rendah (DR), Rendah (R), Cukup ©, Tinggi (T), dan Sangat Tinggi (ST). Berikut merupakan jumlah indicator yaitu sebanyak 20 butir sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut:

A) Maksimal skor :  $5 \times 20 = 100$

Keterangan : Angka 5 adalah jumlah maksimum perindikator, sedangkan 20 adalah jumlah keseluruhan indicator. Maka dari itu, jika kedua angka tersebut dikalikan maka hasilnya adalah 100 yang menjadi nilai maksimal interval dalam penelitian ini.

B) Minimal skor :  $1 \times 20 = 20$

Keterangan : Angka 1 adalah jumlah minimum perindikator, sedangkan angka 20 adalah jumlah keseluruhan indicator dalam penelitian sehingga jika keduanya dikalikan maka hasilnya adalah 20 sebagai nilai minimal dalam penelitian ini.

C) Jangkauan :  $100 - 20 = 80$

Keterangan : Jarak antara skor maksimal ke skor minimal, artinya skor maksimal dikurangi skor minimal.

D) Jumlah Kriteria : Penelitian ini menggunakan 5 kriteria yaitu, Sangat Rendah (SR), Rendah (R), Cukup (C), Tinggi (T), dan Sangat Tinggi (ST).

E) Rentang Kategori Interval (R) :  $80 : 5 = 16$

Keterangan : Jumlah jangkauan yang diperoleh dibagi dengan jumlah kriteria yang ada sehingga ditemukanlah angka 16 sebagai rentang interval dalam penelitian ini.

Berdasarkan nilai dan kriteria yang telah disusun maka kategori penilaian kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Kategori Penilaian**

No	Interval Nilai Skor	Kategori
1.	20 – 36	Sangat Rendah
2.	37 – 53	Rendah
3.	54 – 70	Cukup
4.	71 – 87	Tinggi
5.	88 – 100	Sangat Tinggi

Penggunaan interval nilai skor ini dijadikan sebagai alat ukur untuk menyajikan informasi terkait seberapa tinggi kemampuan interaksi sosial yang terjadi pada anak Ketika menggunakan *Gadget*. Setelah data terkumpul, dapat dilakukan perhitungan melalui rumus yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2021) sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor Anak}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

S = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Dari perhitungan interval skor di atas, untuk jauh lebih jelas peneliti membuat rubrik penilaian yang digunakan dalam instrument penelitian ini yakni sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Rubrik Penilaian**

Kriteria	Deskripsi	Skor	Keterangan
SR	Sangat Rendah	1	Anak yang tidak mampu menyusun kalimat sederhana dan berbicara dengan percaya diri sehingga perlu bantuan atau bimbingan guru.
R	Rendah	2	Anak yang mampu menyusun kalimat sederhana dan berbicara dengan percaya diri tetapi dengan bantuan guru.

C	Cukup	3	Anak yang mampu menyusun kalimat sederhana dan berbicara dengan percaya diri tetapi masih harus diingatkan oleh guru.
T	Tinggi	4	Anak yang mampu menyusun kalimat sederhana dan berbicara dengan percaya diri secara mandiri tanpa harus dibantu oleh guru.
ST	Sangat Tinggi	5	Anak yang mampu menyusun kalimat sederhana dan berbicara dengan percaya diri secara mandiri dan membantu teman yang belum mencapai.

### 3.3.2 Lembar Wawancara Orang tua

Lembar wawancara yang digunakan dalam proses pengambilan data yaitu berupa beberapa pertanyaan mengenai penggunaan *Gadget* pada anak usia dini yang nanti hasilnya akan diolah dan di *coding* untuk menemukan pokok utama dari sebuah *paragraph*. Wawancara dalam penelitian ini melibatkan orang tua peserta didik kelas B di TK X Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Lembar wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan peneliti.

**Tabel 3. 4 Lembar Wawancara Orang Tua**

Variabel	No	Pertanyaan	Hasil
Durasi Penggunaan <i>Gadget</i>	1.	Seberapa sering anak Bapak/Ibu menggunakan <i>Gadget</i> dalam seminggu? (misalnya, setiap hari, beberapa kali seminggu)	
	2.	Berapa lama anak Bapak/Ibu menggunakan <i>Gadget</i> setiap harinya? (dalam jam)	
	3.	Apakah Bapak/Ibu membatasi waktu penggunaan <i>Gadget</i> pada anak? Jika ya, bagaimana cara membatasinya?	
	4.	Jenis <i>Gadget</i> dan konten apakah yang anak Bapak/Ibu konsumsi melalui <i>Gadget</i> ?	
	5.	Apakah ada perubahan dalam durasi atau frekuensi penggunaan <i>Gadget</i> pada anak	

		Bapak/Ibu sejak pertama kali dikenalkan?	
Kemampuan Interaksi Sosial	1.	Bagaimana kemampuan anak Bapak/Ibu dalam berinteraksi dengan teman sebaya di dunia nyata tanpa <i>Gadget</i> ?	
	2.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan <i>Gadget</i> membuat anak lebih mudah atau lebih sulit untuk membangun hubungan sosial dengan orang lain?	
	3.	Seberapa sering anak Bapak/Ibu terlibat dalam percakapan atau aktivitas kelompok di luar penggunaan <i>Gadget</i> ?	
	4.	Apakah Bapak/Ibu merasa ada perubahan dalam hubungan sosial anak (misalnya dengan teman sebaya atau keluarga) setelah menggunakan <i>Gadget</i> dalam waktu lama?	
	5.	Apakah Bapak/Ibu memberikan jenis kegiatan lain untuk mendukung anak dalam berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya atau orang lain tanpa <i>Gadget</i> ?	

### 3.3.3 Catatan Anekdot

Catatan anekdot dibuat sebagai catatan lapangan berupa penjelasan yang memuat peristiwa dan kejadian penting yang muncul selama proses penelitian dilakukan. Catatan anekdot mengandung catatan deskriptif singkat yang menceritakan dan menjelaskan perilaku yang penting bagi peneliti untuk diamati sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini membutuhkan pemilihan teknik pengumpulan data yang relevan dan penggunaan metode yang tepat. Menggunakan teknik yang tepat dapat melahirkan data yang objektif dan baik, Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 3.4.1 Observasi

Dalam observasi pengamat melakukan pengamatan dengan teliti terhadap objek yang diamati kemudian dicatat secara cermat dan juga sistematis peristiwa-peristiwa yang diamati, sehingga data yang telah diperoleh oleh peneliti tidak luput dari pengamatan (Thalib, 2022). Peneliti mengunjungi dan melakukan pengamatan langsung ke tempat penelitian di TK X Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung mengenai indikator-indikator kemampuan interaksi sosial yang dimiliki oleh peserta didik berusia 5- 6 tahun sesuai dengan instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur artinya peneliti merancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Observasi dalam penelitian ini juga menggunakan lembar observasi dalam bentuk checklist dengan kategori nominal skor 1, 2, 3, 4, 5.

### 3.4.2 Wawancara

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur bertujuan untuk mengumpulkan data secara lengkap dan mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2021:195). Peneliti mengajukan berbagai pertanyaan tentang penggunaan *Gadget* terhadap kemampuan interaksi sosial anak usia dini agar dapat menangkap peristiwa pikiran, gejala, dan persepsi serta realita secara langsung dan mendalam. Wawancara dilakukan Ketika peneliti telah menetapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis seperti durasi atau frekuensi penggunaan *Gadget* pada anak dan juga dampaknya terhadap kemampuan interaksi sosial, ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang belum ditemukan melalui observasi. Hasil wawancara yang diperoleh dijadikan sebagai bukti asli dan pendukung. Kemudian, data tersebut ditulis kembali dan diringkas untuk kemudian dianalisis. Proses wawancara ini melibatkan komunikasi secara langsung dan tatap muka oleh dua pihak, yaitu narasumber dan penanya dengan situasi dan kondisi yang aman dan nyaman.

### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan dan penyimpanan bukti baik dalam bentuk gambar maupun tulisan yang berkaitan dengan penggunaan *Gadget* dan kemampuan interaksi sosial anak. Menurut Arischa Suci (2019), dokumentasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dari hasil media cetak yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan data berupa foto atau video anak ketika sedang bermain dan belajar di kelas karena peneliti memerlukan bukti yang dapat memperkuat data yang dikumpulkan dalam proses penelitian.

### 3.5 Prosedur Penelitian



**Gambar 3. 2 Prosedur Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat prosedur penelitian yang harus ditempuh oleh peneliti, diantaranya:

#### 3.5.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini, merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti sebelum mendapatkan data di lapangan. Sebelum turun ke lapangan untuk mendapatkan data, peneliti sebelumnya sudah melakukan pra-observasi. Kemudian dilanjutkan dengan mengobservasi lebih dalam terhadap fenomena yang muncul di lapangan, kemudian merumuskan dan menentukan masalah yang ada, lalu mengenal dan memahami variabel yang akan diteliti, selanjutnya menentukan partisipan dengan mengambil sejumlah sampel dari populasi menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, dan menetapkan lokasi penelitian selaku meminta perizinan sekaligus mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan. Merancang instrumen penelitian untuk wawancara dan observasi kemudian memvalidasinya. Selanjutnya melakukan konfirmasi dan perizinan pada

pihak sekolah terkait kesediaannya anak dan guru untuk menjadi partisipan dalam proses pengambilan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Me

### **3.5.2 Tahap Pelaksanaan**

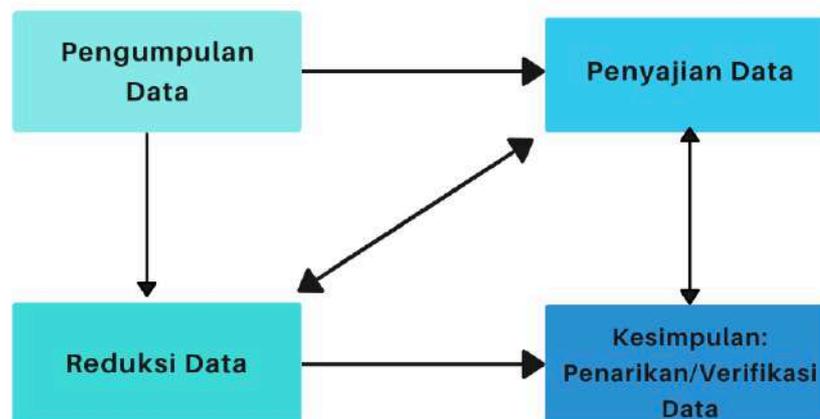
Pada tahap ini pengambilan data sebanyak lima orang anak di salah satu sekolah PAUD di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung pada kelompok usia 5-6 tahun. Kemudian peneliti mengumpulkan data melalui pelaksanaan observasi dan wawancara di sekolah dengan orang tua maupun guru. Observasi mengenai kemampuan interaksi sosial anak serta wawancara mengenai durasi penggunaan *Gadget* pada anak. Kemudian peneliti melakukan dokumentasi penelitian sebelum akhirnya mengolah dan menganalisis data yang diperoleh saat penelitian di lapangan.

### **3.5.3 Tahap Pelaporan**

Pada tahap ini merupakan tahap akhir penelitian, yakni penyusunan data yang diperoleh peneliti mulai dari persiapan hingga pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan. Pelaporan yang berisikan sebuah pembahasan yang berasal dari hasil data dan kemudian merumuskan kesimpulan dan saran yang berasal dari hasil data penelitian.

## **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang melakukan 4 langkah analisis data, pada saat pengumpulan data berlangsung dan sampai selesai pengumpulan data yang dianggap kredibel. Proses ini akan menambah realisme dan meningkatkan validitas penelitian jika peneliti mampu memperkenalkan tema-tema dari kumpulan sumber informasi atau sudut pandang partisipan. Triangulasi juga membantu peneliti untuk memeriksa keabsahan data melalui pengukuran dan perbandingan terhadap data. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2021) mengungkapkan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif sampai mencapai data titik jenuh. Terdapat langkah-langkah analisis model Miles dan Huberman, diantaranya;



**Gambar 3. 3 Model Miles dan Huberman**

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa proses penelitian ini dilakukan secara berulang terus-menerus dan saling berkaitan satu sama lain. Komponen alur dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

### 3.6.1 Pengumpulan data

Pengumpulan data yang didapatkan peneliti yaitu dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi pada anak usia dini. Proses pengamatan yang dilakukan terhadap dampak penggunaan *Gadget* terhadap kemampuan interaksi sosial anak usia dini. Kemudian proses wawancara yang dilakukan secara langsung dengan orang tua dan guru kelas B. Selaras dengan pendapat Sugiyono (2021) mengatakan bahwa pengumpulan data penelitian kualitatif dapat dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi (tringulasi). Data-data ini merupakan proses pengumpulan data yang melihat bagaimana perilaku dan respon anak ketika mengonsumsi makanan sehat serta bagaimana data capaian kemunculan respon dan kebiasaan anak ketika mengonsumsi makanan sehat serta hasil dokumentasi selama penelitian berlangsung yang didapatkan sebagai bukti penguat dan kelengkapan data.

### 3.6.2 Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses merangkum atau memilih hal-hal yang pokok. Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berlangsung selama proses pengambilan data itu berlangsung, pada tahap ini juga akan berlangsung

kegiatan pengkodean, meringkas dan membuat partisi (bagian-bagian). Proses transformasi ini berlanjut terus sampai laporan akhir penelitian tersusun lengkap.

### **3.6.3 Penyajian Data**

Setelah proses reduksi data, langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam sebuah naratif.

### **3.6.4 Penarikan Kesimpulan**

Langkah terakhir dalam pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses dari awal pendataan, kemudian peneliti melakukan rangkuman atas permasalahan dilapangan, kemudian melakukan pencatatan hingga menarik kesimpulan. Biasanya kesimpulan awal masih bersifat sementara dan bisa saja mengalami perubahan selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Tetapi kesimpulan tersebut dapat menjadi kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh data yang valid dan konsisten (Rijali, 2018).

## **3.7 Isu Etik**

Sehubungan dengan penelitian yang melibatkan anak, terdapat etika penelitian yang perlu diketahui oleh peneliti sesuai dengan pedoman ERIC atau Ethical Research Involving Children (Graham dkk., 2013) diantaranya;

1. Tidak memiliki potensi berbahaya dan manfaat bersifat secara langsung bagi anak namun lebih mengedepankan prinsip kesukarelaan, kemurahan hati, dan keadilan.
2. Memperoleh persetujuan dari anak dan orang tua, anak diberi penjelasan tentang peran sang anak dalam penelitian, apa yang harus anak lakukan harus dijelaskan. Anak pun memiliki hak untuk memilih, rasa di dengar dan hak untuk diteliti dengan baik, artinya terdapat unsur sukarela dan tidak ada unsur paksaan untuk anak dapat memilih apakah akan tetap melanjutkan dalam setiap tahap penelitian atau menyudahi.
3. Menghormati privasi dan kerahasiaan anak yang berpartisipasi dalam

penelitian sehingga perlu mempertimbangkan seberapa banyak informasi yang anak bagikan dan memastikan bahwa peserta adalah anonim yang tidak dapat diidentifikasi dalam cara apapun.

4. Menghilangkan hal-hal yang berpotensi menekan, memaksa, menyuap, atau hal yang merugikan sosial anak namun berikan manfaat dan rasa dukungan pada anak melalui kebutuhan mereka dengan benar dan adil atas partisipasi anak.

Selaras dengan pernyataan di atas, peneliti membuat sebuah perencanaan untuk menghindari adanya kejadian yang dapat merugikan partisipan dengan menggunakan prinsip *ensuring maleficence* yang memiliki dua konsep didalamnya, yakni *anonymity* dan *confidentiality*. Kedua konsep dari prinsip ini adalah prinsip yang melindungi seluruh informasi partisipan dalam penelitian, diantaranya:

1. Konsep Anonim (*Anonymity Concept*), yaitu di mana peneliti menghilangkan seluruh informasi dari identitas partisipan saat menyajikan data, seperti nama, usia dan hal lainnya yang berkaitan dengan identitas sang partisipan. Dengan begitu, implementasi yang digunakan dalam konsep tersebut akan melindungi dan menjamin kerahasiaan dalam penelitian.
2. Konsep Kerahasiaan (*Confidentiality Concept*), yaitu di mana peneliti memastikan kembali bahwa seluruh identitas dan data-data privasi dari partisipan sudah aman dan terjaga seperti, alamat, dan data-data lainnya yang berkaitan dengan data partisipan.